

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kematian yang terjadi pada ibu disebabkan kasus yang tertinggi seperti proses kehamilan, persalinan dan pasca persalinan sebagai pedoman dari kesehatan perempuan menurut *WHO*. *Global Sustainable Development Goals (SDGs)* mempunyai capaian untuk menurunkan angka kematian ibu 70 per 100.000 kelahiran yang hidup tahun 2030.

Angka kematian ibu berjumlah 303.000 jiwa menurut (*WHO*, 2019). Di *ASEAN* angka kematian ibu berjumlah 235 per 100.000 kelahiran hidup (*ASEAN Secretariat*,2020). Pada tahun 2021 terdapat 6.856 kematian ibu menurut data Kementerian Kesehatan, angka kematian ibu meningkat sebelumnya 4.197 pada tahun 2019 (Kemenkes RI,2019). Dilihat dari angka kematian ibu dan bayi sangat tinggi sekali karena setiap 1.000 kelahiran yang mati ada 24. Dari pengertian tersebut bila 100 melahirkan maka ada yang meninggal antara 2 dan 3 orang. Setelah dilakukan pengecekan dan perhitungan angkanya masih sangat tinggi 230 per 100 ribu kelahiran hidup, *BKKBN* mempunyai target pada tahun 2030 angka kelahiran hidup 70 per 100 ribu (*BKKBN*,2022).

Menurut Kementerian Kesehatan RI tahun 2019 penyebab kasus kematian ibu yaitu hipertensi kehamilan, perdarahan, perdarahan, infeksi dan lain-lain. Menurut *WHO*, 2018 mengatakan kematian ibu terbanyak disebabkan kehamilan, persalinan dan nifas berjumlah 25-50%. Kota Balikpapan terdapat 8 kenaikan kasus ibu pada tahun 2019. Angka kematian ibu pada tahun 2019 sejumlah 8 kasus, terdiri dari 7 kasus penyebab langsung dan 1 kasus adalah penyebab tidak langsung. Kota Balikpapan mempunyai beberapa kasus yang menyebabkan kematian ibu pada tahun 2019 yaitu hipertensi dalam kehamilan 1 kasus, perdarahan setelah persalinan 2 kasus, hipertensi 2 kasus, kanker payudara 1 kasus dan sepsis 1 kasus.

Premarital screening check up atau tes pranikah merupakan tes yang dilakukan pasangan sebelum menikah. Pemeriksaan yang dilakukan termasuk pemeriksaan genetik, penyakit menular dan infeksi melalui darah (*Kemenkes*, 2018). Persiapan pernikahan perlu dipahami oleh calon pengantin karena akan memberikan dampak pada perkawinan, yang meliputi kehidupan berumah tangga yang bahagia dan ekspektasi pada pasangan. Bimbingan dan skrining calon pengantin adalah pemberian edukasi dan

pemeriksaan kesehatan yang dilakukan kepada calon pengantin perempuan sebelum menikah untuk mempersiapkan kehamilan yang sehat dan terencana. Setiap orang tidak semua memiliki riwayat kesehatan yang baik. Bagi negara – negara lain skrining calon pengantin wajib dilakukan karena sangat penting untuk menghindari terjadinya kesakitan, kecacatan, kematian agar tercapainya kesehatan dan kesejahteraan ibu dan bayi. Seseorang kadang terlihat sehat tetapi memiliki bawaan penyakit.

Pemeriksaan ini bertujuan agar penyakit yang diderita tidak menurunkan kepada keturunannya sehingga terciptanya rumah tangga yang sehat. Efektifitas dilakukan skrining calon pengantin untuk pemenuhan hak reproduksi dan upaya peningkatan derajat kesehatan, agar dapat berkontribusi pada percepatan penurunan angka kematian ibu dan bayi baru lahir.

Waktu yang tepat dalam pelaksanaan skrining kesehatan calon pengantin yang disarankan 6 bulan sebelum calon pengantin menikah. Status kesehatan dapat dilihat dari riwayat penyakit misalnya jantung, diabetes melitus, hipertensi, kelainan darah, hemofilia dan lainnya. Kekurangan Energi Kronik (KEK) dapat diartikan kekurangan gizi atau tidak dilihat dari lila, Indeks Masa Tubuh dan kadar hemoglobin kurang dari 11gr/dl termasuk anemia. Indeks Masa Tubuh dan gula darah yang tinggi juga menentukan bahwa calon pengantin khususnya perempuan apakah mampu melahirkan secara normal karena dilihat dari tinggi mempengaruhi besarnya ukuran panggul untuk proses persalinan dan juga untuk melihat kekurangan dan kelebihan berat badan. Pemeriksaan laboratorium calon pengantin yaitu HBSAG, HIV dan sifilis apa bila terdapat penyakit ini segera dilakukan pengobatan sebelum calon pengantin menikah karena apa bila tidak segera dilakukan pengobatan akan berdampak pada pasangan dan keturunan atau anak. Dari berbagai faktor dapat dilakukan tindakan pencegahan dan penanganan yang tepat.

Pentingnya kesiapan ibu dalam kehamilan agar mencegah malnutrisi, mempersiapkan perubahan yang terjadi pada saat kehamilan, mengurangi stres, mencegah obesitas, mencegah terjadinya keguguran, mencegah persalinan kurang bulan atau prematur, mencegah kematian bayi mendadak, mencegah bayi lahir rendah dan mencegah adanya permasalahan pada saat persalinan. Bila kehamilan ibu tidak dipersiapkan dengan matang bisa terjadi berat badan ibu tidak bertambah secara normal, terjadi anemia, terjangkit penyakit infeksi, kala I memanjang, perdarahan pada saat persalinan atau post partum, berat bayi lahir rendah dan bisa terjadi kematian pada ibu dan janin (Sandjaja,2010).

Melihat kondisi diatas, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) memutuskan untuk dilakukannya program skrining calon pengantin. Kementerian kesehatan bekerja sama dengan kementerian agama yang mengurus pernikahan agar merencanakan kehamilan yang sehat agar terlahir penerus yang berkualitas. Program ini dilaksanakan petugas puskesmas untuk skrining kesehatan. Penelitian ini dilakukan di UPTD Puskesmas Sepinggang Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur tahun 2022 karena Puskesmas tersebut yang berada di Balikpapan mempunyai wilayah kerja yang luas yang mencakup tiga kelurahan yang penduduknya sangat banyak. Dan juga Puskesmas tersebut dalam melakukan pemeriksaan skrining calon pengantin sangat lengkap, pemeriksaan fisik dan cek laboratorium dilakukan secara keseluruhan. Sehingga sering menjadi acuan bagi puskesmas lainnya dalam melakukan pemeriksaan skrining calon pengantin dan Dinas Kesehatan Kota sangat apresiasi sekali dalam pelayanan yang dilakukan di UPTD Puskesmas Sepinggang. Kendala dalam melakukan penelitian ini karena calon pengantin perempuan tidak datang dikarenakan berbagai hal kendala dalam pekerjaan dan sebagian karena petugas laboratorium tidak ada ditempat karena melakukan tugas luar gedung untuk penanganan covid yang kasus pada saat itu meningkat tahun 2022.

Berdasarkan latar belakang yang ada maka peneliti tertarik melaksanakan penelitian mengenai skrining calon pengantin perempuan di UPTD Puskesmas Sepinggang Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur yang mempunyai tujuan agar mempersiapkan kehamilan yang sehat, terencana dan minim untuk tertular penyakit kepada keturunannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah “Skrining calon pengantin perempuan di UPTD Puskesmas Sepinggang Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Skrining calon pengantin perempuan di UPTD Puskesmas Sepinggang Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan golongan darah calon pengantin perempuan

- b. Menggambarkan riwayat penyakit calon pengantin perempuan
- c. Menggambarkan indeks masa tubuh (IMT) calon pengantin perempuan
- d. Menggambarkan tekanan darah calon pengantin perempuan
- e. Menggambarkan lingkaran lengan atas (lila) calon pengantin perempuan
- f. Menggambarkan VDRL calon pengantin perempuan
- g. Menggambarkan HBSAG calon pengantin perempuan
- h. Menggambarkan HIV calon pengantin perempuan
- i. Menggambarkan gula darah calon pengantin perempuan
- j. Menggambarkan hemoglobin calon pengantin perempuan

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mempersiapkan calon pengantin perempuan agar dapat mencegah dan mengobati status gizi dan penyakit menular yang terdeteksi pada calon pengantin perempuan. Agar dapat mempersiapkan kehamilan yang sehat dan terencana.

2. Praktis

1) Bagi calon pengantin

Dapat meningkatkan pengetahuan dan mempersiapkan pernikahan dengan melakukan skrining calon pengantin.

2) Bagi bidan

Dapat melakukan pelayanan secara optimal terhadap calon pengantin yang berkaitan dengan skrining calon pengantin.

3) Penelitian selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan tentang pentingnya melakukan skrining kesehatan calon pengantin perempuan.